

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Program Ayo Belajar, Pelatihan Kombucha

Ibnu Alif Ifanialdy¹, Anantha Nisrina Zahirrah¹, Nasywa Nahdah Raniah¹, Farida Putri Sunaryo², Masfufah Khoirunnisak², Nisa Ayu Dilara², Wulan Dian Lestari², Stevani Febriani Tanauma³, Novi Dyah Ramadhani⁴, Zaira Amalia Putri⁴, Denny Huldiansyah⁵, Darmansyah⁶.

¹Program Studi Ilmu Aktuaria, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM. 15, Karang Joang, Balikpapan, Indonesia

²Program Studi Matematika, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM. 15, Karang Joang, Balikpapan, Indonesia

³Program Studi Teknik Material Metalurgi, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM. 15, Karang Joang, Balikpapan, Indonesia

⁴Program Studi Statistika, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM. 15, Karang Joang, Balikpapan, Indonesia

⁵Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM. 15, Karang Joang, Balikpapan, Indonesia

⁶Program Studi Informatika, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM. 15, Karang Joang, Balikpapan, Indonesia

*E-mail: denny.huldiansyah@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Wilayah pesisir Pantai Seraya di Kota Balikpapan menghadapi tantangan sosial berupa keterbatasan akses pendidikan bagi anak-anak dan rendahnya keterampilan ekonomi masyarakat. Program pengabdian inovasi sosial ini bertujuan memberdayakan masyarakat pesisir melalui dua kegiatan utama, yaitu "Ayo, Belajar!" dan pelatihan pembuatan kombucha. Kegiatan ini melibatkan 30 anak dan 14 orang tua/warga sebagai peserta. Metode pelaksanaan mencakup survei kebutuhan masyarakat, penyusunan modul kegiatan, pelaksanaan kelas "Ayo, Belajar!" dan pelatihan kombucha berbasis praktik langsung, serta evaluasi melalui observasi dan umpan balik peserta. Program "Ayo, Belajar!" berfokus pada peningkatan literasi, numerasi, dan kesadaran lingkungan melalui pembelajaran interaktif. Sementara itu, pelatihan kombucha memperkenalkan minuman fermentasi sebagai alternatif sehat sekaligus peluang usaha rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi belajar pada 88% anak peserta, serta 6 dari 10 warga mampu memproduksi kombucha secara mandiri pada akhir program. Dengan kolaborasi antara tim inovasi sosial pelaksana dan masyarakat, program ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas pendidikan, keterampilan ekonomi, dan kemandirian masyarakat pesisir Pantai Seraya serta berpotensi untuk direplikasi di wilayah serupa.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi Sosial, Ayo Belajar, Kombucha, Pantai Seraya.

Abstract

The coastal area of Seraya Beach in Balikpapan City faces social challenges in the form of limited access to education for children and low economic skills in the community. This social innovation community service program aims to empower coastal communities through two main activities: "Let's Learn!" and kombucha-making training. This activity involved 30 children and 14 parents/residents as participants. The implementation method included a community needs survey, the development of activity modules, the implementation of "Let's Learn!" classes and hands-on kombucha training, as well as evaluation through participant observation and feedback. The "Let's Learn!" program focused on improving literacy, numeracy, and environmental awareness through interactive learning. Meanwhile, the kombucha training introduced fermented beverages as a healthy alternative and a home business opportunity. The results showed increased learning motivation in 88% of participating children, and 6 out of 10 residents were able to produce kombucha independently by the end of the program. Through collaboration between the implementing social innovation team and the community, this program

contributed to increasing the educational capacity, economic skills, and independence of the Seraya Beach coastal community and has the potential to be replicated in similar areas.

Keywords: *Community Empowerment, Social Innovation, Let's Learn, Kombucha, Seraya Beach.*

1. Pendahuluan

Wilayah pesisir Pantai Seraya, ketimpangan pendidikan dan peluang ekonomi merupakan tantangan yang saling terkait. Anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap bimbingan belajar berkualitas, sementara penduduk setempat juga perlu diversifikasi sumber penghasilan agar tidak terlalu bergantung pada satu mata pencaharian dengan berjualan di sekitar Pantai Seraya. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa ketimpangan sosial ekonomi di daerah pesisir menuntut adanya strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (Rozikin, Riyadi, & Achmadi, 2024).

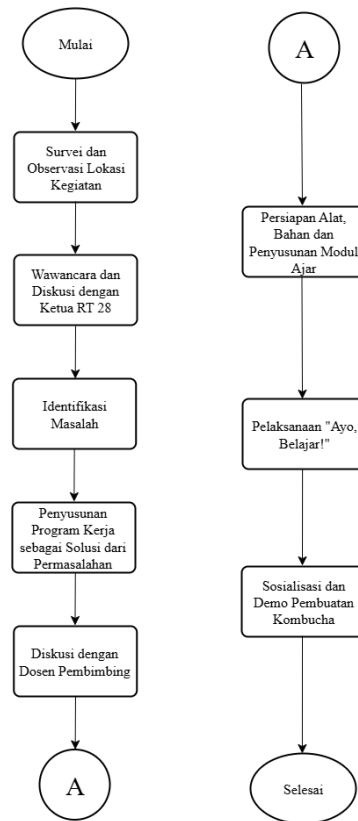
Inovasi sosial “Ayo, Belajar!” & pelatihan kombucha merupakan respons komprehensif terhadap masalah ini dengan memberikan akses terhadap pembelajaran kreatif bagi anak-anak sekaligus membuka peluang usaha melalui pelatihan dalam produksi minuman fermentasi kombucha. Tantangan utama pelaksanaan program meliputi pengembangan modul pembelajaran yang menarik bagi anak-anak pesisir serta penyusunan pelatihan kombucha yang mudah dipahami dan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Minimnya kegiatan pembelajaran kreatif dan keterampilan kewirausahaan mengakibatkan rendahnya motivasi belajar para anak-anak. Tantangan serupa ditemukan di berbagai wilayah pesisir Indonesia, dimana lemahnya kapasitas sumber daya manusia dan terbatasnya akses pelatihan menjadi faktor penghambat pemberdayaan ekonomi (Sulistiono & Budi, 2019). Pendekatan pelatihan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi masyarakat dan membuka peluang ekonomi baru, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian pemberdayaan masyarakat petani melalui pelatihan kombucha bagi kelompok wanita tani di Lampung (Ridlo, dkk., 2024).

Tujuan kegiatan pelayanan masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan kapasitas anak-anak di sekitar Pantai Seraya melalui kelas tambahan yang kreatif dan adaptif; (2) meningkatkan keterampilan ekonomi masyarakat melalui pelatihan produksi kombucha; (3) mendorong sinergi antara pendidikan dan ekonomi lokal melalui inovasi sosial. Masyarakat lokal khususnya anak-anak dan keluarga dipilih sebagai mitra karena mereka secara langsung terlibat dalam kebutuhan akan pembelajaran tambahan dan peluang ekonomi baru. Oleh karena itu, diperlukan program pendidikan yang inovatif yang sesuai dengan karakter anak-anak pesisir (Irmansyah, Indah, & Nurbayan, 2024 dalam Hidayah dkk, 2024). Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi, diharapkan inovasi “Ayo, Belajar!” & pelatihan kombucha tidak hanya menjadi program sementara tetapi akan berkembang menjadi gerakan lokal yang mandiri dan berkelanjutan (Palar, dkk., 2023). Keberhasilan program ini juga memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah pesisir lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang serupa.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program layanan masyarakat “Ayo Belajar” & pelatihan kombucha dilakukan melalui beberapa tahap yang saling terkait untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai secara optimal. Tahap-tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pelaksanaan

Sumber: Penulis, 2025

a. Survei dan identifikasi kebutuhan

Survei dilakukan pada awal Juni 2025 melalui observasi dan wawancara dengan ketua RT dan warga. Survei berfokus untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan dari mitra dengan pendekatan partisipatif. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pendidikan anak-anak di lingkungan sekitar dan potensi pemanfaatan produk fermentasi kombucha sebagai peluang usaha bagi masyarakat pesisir.

b. Perancangan program kerja “Ayo, Belajar!” dan pelatihan kombucha

Tahap perencanaan mencakup pengembangan modul pembelajaran tambahan untuk anak-anak, termasuk literasi, numerasi, dan keterampilan dasar berdasarkan permainan edukatif. Sementara itu, dalam program pelatihan kombucha, modul-modul pelatihan dikembangkan yang mencakup pengenalan tentang kombucha, manfaat kesehatannya, identifikasi alat dan bahan yang diperlukan, serta tahapan proses produksi secara higienis dan berkelanjutan.

c. Pelaksanaan Program

1. “Ayo, Belajar!” : Kegiatan belajar interaktif untuk anak - anak diadakan secara rutin guna meningkatkan kemampuan dasar belajar, kesadaran lingkungan dan motivasi, dipandu oleh kami selaku tim inovasi sosial dengan pendekatan simulasi interaktif.
2. Pelatihan kombucha : Kegiatan sosialisasi dan pelatihan praktik langsung dalam pembuatan kombucha bersama masyarakat, mulai dari pengenalan kombucha, persiapan bahan-bahan, proses pembuatan kombucha yang siap

dikonsumsi sebagai alternatif minuman sehat dan peluang usaha bagi masyarakat.

d. Sosialisasi dan pendampingan

Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat untuk memperkenalkan manfaat program serta diberikan pemahaman mengenai pentingnya keberlanjutan kegiatan. Setelah itu, masyarakat diberi pendampingan dalam proses produksi kombucha secara mandiri, mulai dari persiapan bahan hingga tahap fermentasi. Di sisi lain, tim juga membimbing anak-anak melalui aktivitas belajar tambahan yang dirancang secara interaktif untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan dasar mereka.

e. Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, keberhasilan program tersebut dievaluasi melalui pengamatan langsung, wawancara singkat, dan umpan balik dari peserta dan warga. Penilaian mencakup beberapa indikator, yaitu peningkatan antusiasme anak-anak dalam belajar, keterlibatan orang tua, kemampuan warga dalam memproduksi kombucha, dan keberlanjutan aktivitas setelah program berakhir. Perbandingan dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan aktivitas untuk melihat perkembangan motivasi belajar anak-anak dan keterampilan warga. Tahap evaluasi dilakukan dengan pendekatan observatif dan partisipatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan.

Selain itu, tim melakukan pemeriksaan mingguan terhadap proses fermentasi kombucha untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan oleh ibu - ibu, serta memberikan bantuan tambahan jika menemui kendala teknis. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan program dan mengembangkan strategi keberlanjutan, termasuk rencana bantuan jarak jauh dan peluang untuk mengembangkan produk turunan kombucha sebagai usaha mikro.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program “Ayo, Belajar!” dan pelatihan kombucha di Pantai Seraya dilaksanakan selama bulan Agustus hingga September 2025. Kegiatan ini melibatkan anak-anak dan masyarakat sekitar dalam berbagai aktivitas pembelajaran kreatif serta pelatihan kewirausahaan sederhana. Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pendidikan anak-anak sekaligus memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat melalui pelatihan produksi minuman fermentasi kombucha. Selain memberikan keterampilan baru yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha di masa depan, pelatihan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat melalui konsumsi minuman alami hasil fermentasi yang bermanfaat bagi tubuh. Kombucha adalah salah satu minuman probiotik dari teh yang difermentasi, yang berperan penting sebagai antioksidan, antikanker, dan antidiabetes, serta dapat memperbaiki sistem pencernaan, menurunkan kadar gula darah dan kolesterol, dan meningkatkan daya tahan tubuh (Susanti et al., 2023). Lebih lanjut, minuman fermentasi kekinian seperti teh Kombucha juga dapat dijadikan sumber penghasilan baru untuk meningkatkan ekonomi masyarakat (Yunita et al., 2024).

Program “Ayo, Belajar!” terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan. Kegiatan pertama yaitu Literasi Keuangan, yang berfokus pada pengenalan konsep uang dan kebiasaan menabung. Anak-anak diberikan pemahaman dasar tentang nilai uang dan pentingnya menabung sejak dini. Menanamkan nilai-nilai literasi keuangan pada anak sedini mungkin berdampak besar terhadap pemahaman dan pengetahuan serta tingkat kesejahteraan di masa depan (Syahid, 2023). Sebelum kegiatan, sebagian besar anak belum memiliki kebiasaan menabung maupun pemahaman sederhana mengenai pengelolaan uang. Setelah membuat celengan dan melakukan simulasi menabung, terlihat perubahan perilaku di

mana anak-anak mulai menyisihkan uang jajan dan menunjukkan antusiasme menjaga celengan mereka sebagai bentuk komitmen menabung secara mandiri.



Gambar 2. Program “Ayo, Belajar!” Literasi Keuangan

Sumber: Penulis, 2025

Kegiatan kedua dari program “Ayo, Belajar!” adalah Matematika, di mana peserta mendapatkan penjelasan materi dasar matematika seperti operasi hitung sederhana dan penerapan logika berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum adanya pemberian materi, anak-anak memiliki keraguan dalam mengerjakan soal dan kurangnya keterhubungan konsep matematika dengan situasi nyata. Upaya meningkatkan prestasi belajar Matematika dapat dilakukan melalui model pembelajaran Van Hiele dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun ruang (Haryanto, 2017). Setelah pemberian materi, anak-anak mengerjakan latihan soal untuk memperkuat pemahaman konsep. Pendekatan belajar yang digunakan bersifat interaktif dan menyenangkan, sehingga suasana kelas menjadi aktif dan anak-anak lebih bersemangat mengikuti kegiatan.



Gambar 3. Program “Ayo, Belajar!” Matematika

Sumber: Penulis, 2025

Selanjutnya, kegiatan ketiga adalah SIKAPI (Sains di Kawasan Pesisir). Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan pada pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai. Materi difokuskan pada pemahaman mengenai dampak sampah terhadap ekosistem laut serta cara-cara menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Jika pada awalnya anak-anak memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai ekosistem pesisir dan belum terbiasa menjaga kebersihan lingkungan pantai, setelah pemberian materi, anak-anak dapat menjelaskan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar serta memahami pentingnya menjaga ekosistem pesisir secara berkelanjutan dengan menerapkan kebiasaan tidak membuang sampah sembarangan. Respon positif ini terlihat dari meningkatnya partisipasi anak dalam diskusi dan praktik menjaga lingkungan sekitar, yang juga sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran IPA berbasis ekosistem dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian (Hidayat et al., 2025).



Gambar 4. Program “Ayo, Belajar!” SIKAPI

Sumber: Penulis, 2025

Kegiatan kelima yaitu Ayo Belajar Prakarya. Dalam sesi ini, anak-anak membuat berbagai karya kreatif dari bahan sederhana yang telah disediakan. Setiap anak membuat prakarya secara mandiri sesuai ide dan kreativitas masing-masing. Pembelajaran prakarya memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa, terutama kemampuan untuk menciptakan produk inovatif yang bermanfaat secara estetis dan ekonomis (Rachman & Maulidya, 2025). Sebelum program ini berjalan, sebagian peserta masih ragu dalam menyampaikan ide dan belum terbiasa dengan kegiatan pembuatan karya seni. Setelahnya, mereka mampu menghasilkan produk prakarya sesuai dengan kreativitas mereka, serta berani menjelaskan konsep dan ide di balik karya tersebut.



Gambar 5. Program “Ayo, Belajar!” Prakarya

Sumber: Penulis, 2025

Sementara itu, pelatihan kombucha dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pengenalan minuman fermentasi alami yang bermanfaat bagi tubuh. Sebelum kegiatan, peserta yang sebagian besar terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja diberikan penjelasan mengenai manfaat kombucha bagi kesehatan, seperti membantu menjaga kesehatan pencernaan dan meningkatkan daya tahan tubuh. Selanjutnya, peserta dibimbing untuk mempraktikkan secara langsung proses pembuatan kombucha mulai dari tahap persiapan bahan, perebusan teh, penambahan gula, hingga proses fermentasi menggunakan starter SCOBY (*Symbiotic Culture of Bacteria and Yeast*). Kegiatan ini berlangsung dengan antusias, dan beberapa berhasil menghasilkan produk kombucha buatan sendiri yang siap dikonsumsi.



Gambar 6. Program Pelatihan Kombucha

Sumber: Penulis, 2025

Pelaksanaan program “Ayo Belajar!” dan pelatihan kombucha di Pantai Seraya memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Anak-anak menjadi lebih semangat belajar dan memiliki kesadaran baru terhadap pentingnya pendidikan dan lingkungan, sementara masyarakat dewasa memperoleh pengetahuan baru tentang gaya hidup sehat melalui konsumsi minuman alami fermentasi. Dengan menggabungkan aspek pendidikan, lingkungan, dan kesehatan, kegiatan ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pantai Seraya secara berkelanjutan.

Tabel berikut menunjukkan hasil evaluasi kinerja lampu di lapangan berdasarkan indikator jumlah lampu yang berfungsi, ketahanan material, serta respon masyarakat.

Tabel 1. Parameter Nilai Program Kerja

Sumber: Penulis, 2025

No	Parameter	Nilai
1	Program Menabung	4
2	Materi Ayo, Belajar !	4
3	Keberlanjutan Program	4
4	Respon masyarakat	3.33
	Rata-rata	3.83

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di Pantai Seraya, Kota Balikpapan, dilaksanakan pada Agustus hingga September 2025 dengan tujuan meningkatkan literasi dan numerasi pada anak-anak serta memperkenalkan pola hidup sehat melalui pelatihan pembuatan minuman fermentasi kombucha. Kegiatan ini melibatkan anak-anak dan masyarakat sekitar dalam lima rangkaian “Ayo, Belajar!”, yaitu Literasi Keuangan, Matematika, SIKAPI (Sains di Kawasan Pesisir), dan Prakarya. Setiap kegiatan diawali dengan penyampaian materi, dilanjutkan dengan latihan atau praktik sederhana agar anak-anak lebih memahami dan terlibat aktif.

Sementara itu, Keterlibatan aktif warga dalam pelatihan kombucha menunjukkan antusiasme dan penerimaan positif terhadap program, dengan fokus pada praktik langsung pembuatan minuman fermentasi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan semangat belajar anak-anak, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, serta pemahaman baru mengenai pola hidup sehat masyarakat pesisir Pantai Seraya.

Sebagai tindak lanjut, masyarakat diharapkan dapat meneruskan kegiatan serupa secara mandiri, sementara tim pelaksana membuka peluang kolaborasi lanjutan untuk pengembangan pelatihan kewirausahaan berbasis produk pangan sehat di wilayah Pantai Seraya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan atas dukungan dan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Pantai Seraya, Balikpapan, atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka selama program, baik dalam kegiatan Ayo Belajar maupun pelatihan pembuatan kombucha. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada tim inovasi sosial dalam implementasi inovasi sosial, yang telah bekerja sama dengan dedikasi penuh di setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga program ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Pantai Seraya RT 28.

Daftar Pustaka

- Haryanto, E. (2017). Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Van Hiele di Kelas V SD Muhammadiyah 04 COMAL. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 9(2), 53-56.
- Hidayah, N., Agustina Bp, C., Bidang, M., Syazwanie, A., Lilis, L., & Farel, A. (2024). Pendidikan & Pengembangan Anak Pesisir Pantai Melalui Kegiatan Bermain dan Belajar Bersama untuk Meningkatkan Kreativitas dan Pengetahuan di Komunitas Lokal. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 25-32.
- Hidayat, S. A., Oktaviani, N. P., Yuliana, B. F., Ardani, S., Hatami, M., Ramdani, N., Sykur, A., Handayani, B. S., & Sukma, I. M. (2025). Implementasi Pembelajaran IPA Berbasis Ekosistem Mangrove sebagai Laboratorium Alam di Ekowisata Bale Mangrove. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2).
- Palar, A. M. K., Rudiawan, B., & Suseto, B. (2023). Empowerment of coastal communities as a component of sea dimension reserves in support of Indonesia's maritime defense. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 25-33.
- Prasa, D., Sartono, S., Fitriyari, A., Ramadiana, N., Zamaludin, A. Z. M., & Agustin, D. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Longkewang Melalui Inisiatif Rumah Belajar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 146–154.
- Putu Naratama Nugraha, Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, & I Dewa Ayu Putri Wirantari. (2024). Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Anak Pedagang Asongan di Kota Denpasar) . *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1).
- Rachman, J. Z., & Maulidya, S. (2025). Pembelajaran Prakarya sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan dan kreativitas Siswa di MTsN 8 Jakarta. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 143-162.
- Ridlo, M. R., Sukanda, W., Chania, S., Pangestu, C. A., Putri, A. C., Abdurrofi, F., & Aprilia, L. (2024). Pemberdayaan Ibu-Ibu KWT dalam Pembuatan Kombucha. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(4), 112-118.
- Ro, A., Syamsi, A., & Udin, T. (2025). Pendidikan Anak Nelayan di Desa Eretan Wetan : Pendekatan Berbasis Komunitas untuk Mengatasi Tantangan dan Mendorong Pemberdayaan Masyarakat. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(1), 01-13.
- Rozikin, M., Riyadi, B.S., & Achmadi, E. Y. (2024) The coastel community empowerment in Indonesia as sustainble development. *Internasional Journal of Religion*, 5(11), 3897-3911.

-
- Sulistiono, S., & Budi, F. (2019). Training and mentoring to empower the coastal community in saramaake vllage, east halmahera, North Moluccas of Indonesia. *Journal of Coastal Development Research*, 12(2), 76-91.
- Susanti, Y., Qurota A'yun, A., Ansori, A., Sekaringgalih, R., Rachmach, A. N. L., & Hanum, N. S. (2023). Pelatihan Pembuatan Minuman Probiotik Teh Kombucha dengan Varian Tanaman Herbal di Desa Bagorejo - Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 410-420.
- Syahid, I. (2023). Urgensi Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak. *JURNAL EDUKASI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*, 1(1).
- Wulandari, D., & Indonesia-indonesia, U. (2024). Implementasi Program Pemajuan Kebudayaan Desa : Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya Implementation of Pemajuan Kebudayaan Desa Program : A Review of Cultural-Based Community Empowerment. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 9–11.
- Yunita, M., Warella, J. C., Astuty, E., Asmin, E., & Ohiwal, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Manfaat Probiotik dan Pelatihan Pembuatan Minuman Teh Kombucha. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1732-1741.
- Zulfahmi, J., Agustira, S., Hayati, L., Munira, D. S. ., Zahara, S., Yunisa, M. V., Maulida, F., Yusnita, E., Gusniati, U., & Farwili, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya dalam Meningkatkan Pendidikan Menuju Kecamatan Sawang yang Unggul. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 111-123.